

**PENGARUH PENGELOLAAN ASET DESA TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA  
SIDOMULYO KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN  
PANGANDARAN**

**Hanjar Herliana**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : nhanjarherliana@gmail.com

**ABSTRAK**

*Rendahnya kesadaran perangkat desa dan masyarakat dalam mengelola aset yang ada di desa, belum ada peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan aset desa berupa tanah bengkok. Adanya selisih anggaran tahun 2019 sebesar Rp. 39.251.500,00. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengelolaan aset desa, peningkatan pendapatan asli desa, dan seberapa besar pengaruh pengelolaan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik stratified random sampling, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket (kuisisioner). Berdasarkan hasil analisis angket dan data diperoleh hasil penelitian diketahui sebesar 16% yang meidentifikasi pada kategori rendah tapi pasti antara Pengelolaan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan Aset Desa, Pendapatan Asli Desa*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan aset desa bukan sekedar administratif belaka, tetapi bagaimana meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset sehingga aset dapat dikelola secara optimal. Oleh karena itu dalam pengelolaan aset desa perlu adanya perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah

tanganan, penata usahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Tahap-tahap dalam pengelolaan aset tersebut merupakan suatu rangkaian atau siklus dari pengelolaan aset milik desa. Apabila salah satu tahap dalam rangkaian tersebut mengalami masalah, maka akan menimbulkan permasalahan pada tahap lainnya sehingga pengelolaan aset desa tidak berjalan sebagaimana yang

diharapkan. Selain itu, aset juga merupakan salah satu permasalahan yang biasa terjadi di Pemerintahan Desa. Oleh karena itu, pengelolaan aset harus dilakukan dengan optimal dan berpegang pada regulasi yang ada.

Aset desa merupakan barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli, atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan lainnya yang sah. Pengelolaan aset lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan aset desa.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kantor Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ditemukan gejala pendapatan asli desa yang rendah dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran perangkat desa dan masyarakat dalam mengelola aset yang ada di desa. Misalnya kurangnya pegawai dalam pengelolaan aset desa dan kurang terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan aset desa.
2. Masih lemahnya pengelolaan pendapatan asli desa. Misalnya pemanfaatan sewa tanah bengkok tidak dilakukan dengan perjanjian tertulis atau belum ada peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan

aset desa berupa tanah bengkok.

3. Belum adanya peraturan desa yang mengatur peresentase penggunaan pendapatan asli desa. Contohnya dari anggaran pendapatan asli desa tahun 2019 sebesar Rp. 83.000.000,00. hanya direalisasikan sebesar 43.748.500,00, untuk pemberdayaan dan sisanya Rp. 39.251.500,00 dimasukkan ke dalam rekening tabungan kas desa dengan tujuan untuk tambahan penghasilan perangkat desa.

Rendahnya pendapatan asli desa, diduga disebabkan karena pengelolaan aset desa yang masih kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator :

1. Kurangnya kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola aset yang dimiliki oleh desa. Sehingga masyarakat belum memahami bagaimana cara mengelola aset desa yang baik.
2. Lemahnya kemampuan aparat pemerintah desa dalam melakukan inventarisir aset milik desa. Hal ini karena kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang ada di desa.

3. Kurangnya peran lembaga desa dalam mengatur pengalokasian pendapatan asli desa yang bersumber dari aset desa. Misalnya BPD belum menyusun peraturan tentang pengelolaan aset desa berupa tanah bengkok.

### KAJIAN PUSTAKA

Menurut Pradjudi (Rahardjo, 2011:21) mengatakan bahwa Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Sedangkan, Soekanto (Rahardjo, 2011:22) mengemukakan bahwa pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerakan sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Adapun ukuran yang dapat dipakai untuk mengukur dimensi pengelolaan aset desa diambil dari fungsi dasar manajemen organisasi menurut Terry (1958) dan Mainduh (1997) dalam Torang (2016:166) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*), Merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lain dilakukan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), Merupakan suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta

mengkoordinasikannya untuk mencapai suatu tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*), Merupakan tindakan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan
4. Pengawasan (*Controlling*), Merupakan pelaksanaan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung.

Menurut Dewi, et. al. (2018:133)

menyatakan bahwa :

Sesuai ketentuan umum, disebutkan bahwa Aset Desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa atau perolehan lainnya yang sah. Pasal 76 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Aset Desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.

Menurut Siregar (2004:14)

mengemukakan bahwa :

Pengelolaan Aset didefinisikan menjadi sebuah proses pengelolaan segala sesuatu baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomik, dan mampu mendorong

tercapainya tujuan dari individu dan organisasi. Melalui proses pengelolaan yaitu POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*) agar dapat dimanfaatkan atau dapat mengurangi biaya (cost) secara efisien dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa menjelaskan bahwa :

Pengelolaan Aset Desa merupakan rangkain kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang desa, asas-asas pengelolaan aset atau kekayaan desa anantara lain :

1. Asas Fungsional,
2. Asas Kepentingan Umum,
3. Asas Keterbukaan,
4. Asas Efisiensi,
5. Asas efektifitas,
6. Asas Kepastian Hukum,
7. Asas Akuntabilitas, dan
8. Asas kepastian nilai ekonomi.

Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dapat diartikan dalam bentuk mengerjakan, mengurus dan menyelenggarakan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen dalam rangka pengelolaan Pendapatan

Asli Desa. Manajemen itu sendiri memiliki makna kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, dimana tujuan yang dimaksud adalah optimalisasi pendapatan yang berasal dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2014: 14) menyatakan bahwa sumber pendapatan desa antara lain :

1. Hasil Usaha Desa, adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui berbagai macam pungutan yang merupakan kesepakatan antara Kepala Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dituangkan dalam peraturan desatentang pungutan desa. Pungutan desa adalah segala pungutan baik berupa uang maupun barang yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa berdasarkan kemampuan ekonomi masyarakat desa.
2. Hasil Kekayaan Desa, adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan desa.
3. Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat, merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari masyarakat atas

dasar kesadaran dan inisiatif mereka sendiri.

4. Hasil Gotong Royong, merupakan bentuk kerjasama yang bersifat spontan dan sudah membudaya serta mengandung unsur timbal balik yang bersifat sukarela antara warga dengan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.
5. Lain-lain Pendapatan Asli Desa Yang Sah, terdiri dari penerimaan atas ganti kerugian Desa untuk suatu urusan, jasa giro atau bunga bank, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari sebuah transaksi, penerimaan iuran sukarela dari masyarakat, pungutan Desa yang sah yang telah dibahas bersama dengan masyarakat untuk suatu urusan tertentu.

## **METODE**

### **1. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Rully dan Poppy (2014: 51) yaitu:

Metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar

variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif perlu diperhatikan tiga hal, yakni (a) pendefinisian, (b) pengukuran, (c) pengujian.

Dengan demikian alasan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa metode ini dianggap akan lebih memberikan analisa secara mendalam tentang pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Selanjutnya untuk lebih memudahkan dalam proses penguraian variabel menjadi sejumlah indikator, maka penulis menyusun atau merumuskan operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni “Pengelolaan Aset Desa” penulis menggunakan fungsi dasar manajemen organisasi menurut Terry (1958) dan Mainduh (1997) dalam Torang (2016:166), terdapat empat rangkaian kegiatan dan tindakan dalam pengelolaan aset milik desa, yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).
2. Variabel dependen (terikat) yaitu “Peningkatan Pendapatan Asli Desa” dengan dimensi dan indikator Soleh dan Rochmansjah (2014:14), sebagai berikut : Hasil Usaha Desa, Hasil Kekayaan Desa,

Hasil Swadaya dan Partisipasi, Hasil Gotong Royong, Lain-lain Pendapatan Asli Desa Yang Sah.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan tempat data yang diperlukan sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Lamanya penelitian yang diperlukan oleh penulis terhitung mulai Bulan November 2019 sampai dengan Bulan Juli 2020, dimulai dari tahap peninjauan, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan jurnal.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi populasi dan sampel. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yaitu sebanyak 104 orang.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini cukup banyak. Oleh sebab itu penulis menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2014, 82). Bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak

homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Prasetyo, Jannah, 2012:137), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Unit sampel

N : Jumlah populasi

e : Toleransi kesalahan diambil 10% (0,1). Maka sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,10)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,01)}$$

$$n = \frac{104}{1 + 1,04}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$n = 50,9 \text{ dibulatkan menjadi } 51.$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang dengan menggunakan angket, dan 1 kepala desa yang akan di wawancara. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 orang.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Koefisien Korelasi, Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel pengelolaan aset desa (X) dengan variabel peningkatan pendapatan asli desa (Y).
- b. Analisis Koefisien Determinasi, Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengelolaan aset desa (X) terhadap peningkatan pendapatan asli desa (Y).
- c. Uji T, Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sekaligus untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Aset Desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan merupakan tahapan dalam pengelolaan aset desa. Dengan pengelolaan yang baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan penelitian, maka dapat disajikan hasil rekapitulasi dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL (X)**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Pemerintah desa meneliti rencana kebutuhan pemeliharaan aset desa.	227	89,01%	Sangat Baik
2	Pemerintah desa merencanakan untuk mengganti aset yang rusak, dihapus, dijual, hilang, atau sebab lainnya.	212	67,45%	Cukup
3	Pemerintah desa menyiapkan konsep rancangan peraturan desa tentang pengelolaan kekayaan desa.	207	81,17%	Baik
4	Pemerintah desa mengatur penggunaan dan pemanfaatan aset desa yang telah di setujui oleh Kepala Desa.	215	84,31%	Baik
5	Pemerintah desa menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya mengelola aset desa.	202	79,22%	Baik
6	Pemerintah desa melakukan koordinasi	215	84,31%	Baik

	dalam pelaksanaan inventarisasi aset desa.			
7	Pemerintah desa melakukan pengawasan terhadap pengelolaan aset yang ada di desa.	218	85,49%	Sangat Baik
8	Pemerintah desa mengamankan dan memelihara aset desa yang dikelolaanya.	218	85,49%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1.674</b>	<b>653,45</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>209,25</b>	<b>82,05</b>	

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dengan demikian pengelolaan aset desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 209,25 dan berada pada kategori baik, dan apabila dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 82,05% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya pengelolaan aset desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran telah berjalan dengan baik, sesuai dengan pendapat Terry (1958) dan Mainduh (1997) dalam Torang (2016:166) mengenai fungsi dasar manajemen organisasi yang meliputi : perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

## 2. Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Pendapatan asli desa yang meningkat dapat mensejahterakan masyarakat serta dapat digunakan untuk anggaran belanja desa desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan penelitian, maka dapat disajikan hasil rekapitulasi dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL (Y)**

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Adanya hasil dari pengelolaan BUMDes.	218	85,49%	Sangat Baik
2	Adanya hasil dari tanah kas desa.	200	78,43%	Baik
3	Adanya bagi hasil dari pajak dan retribusi.	203	79,60%	Baik
4	Adanya hasil dari barang milik desa.	195	76,47%	Baik
5	Adanya hasil dari sewa bangunan milik	194	76,07%	Baik



	desa.			
6	Adanya hibah dan sumbangan dari masyarakat.	205	80,39%	Baik
7	Adanya swadaya dan partisipasi berupa tenaga.	209	81,96%	Baik
8	Adanya swadaya dan partisipasi berupa barang.	196	76,86%	Baik
9	Masyarakat masih suka rela gotong royong dalam membantu jalannya sebuah pembangunan yang dilakukan oleh desa.	225	88,23%	Sangat Baik
10	Adanya penerimaan iuran sukarela dari masyarakat.	198	77,64%	Baik
11	Adanya pendapatan bunga bank.	188	73,72%	Baik
12	Adanya penerimaan dari hasil kerja sama desa.	179	70,19%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2.410</b>	<b>945,05</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>200,83</b>	<b>78,75</b>	

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dengan demikian hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa peningkatan pendapatan asli desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran skor rata-rata sebesar 200,83 yang jika dipersentasekan diperoleh hasil 78,75% berada pada kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan pendapatan asli desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sudah baik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soleh dan Rochmansjah (2014:14) mengenai sumber pendapatan desa, yang meliputi : hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

### 3. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil perhitungan korelasi antara dua variabel didapat nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,40. Selanjutnya jika digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dianalisis bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengelolaan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran.

Kemudian berdasarkan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 16%

yang menunjukkan tingkat pengaruhnya rendah tapi pasti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa sebesar 16%. Sedangkan untuk sisanya 84% dipengaruhi oleh indikator-indikator pengelolaan aset desa yang tidak diteliti.

Adapun kaitan antara pengelolaan aset desa dengan peningkatan pendapatan asli desa seperti yang dikemukakan oleh Dewi, *et al.*, (2018) yang menjelaskan bahwa :

Profesionalisme memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli desa. pengaruh positif tersebut artinya bahwa profesionalisasi pengelolaan aset adalah satu hal yang penting untuk dilakukan. Pengelolaan aset secara profesional akan berdampak pada kejelasan potensi yang dimiliki oleh desa yang dapat dimanfaatkan sebagai nilai tambah untuk penghasilan desa. pengelolaan aset desa harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah, unsur kecamatan dan pemerintah desa dengan mengadopsi unsur-unsur good governance dengan mengedepankan aspek sosial budaya yang berlaku di desa masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan dengan pengelolaan aset desa yang baik melalui pemanfaatan

potensi yang ada di desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta menambah penghasilan dan pendapatan asli desa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Aset Desa telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari data yang menghasilkan rata-rata skor sebesar 209,25, berada pada kategori baik. Selanjutnya apabila dipersentasekan menghasilkan skor sebesar 82,05% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya pengelolaan aset desa telah berjalan dengan baik, sesuai dengan fungsi dasar manajemen organisasi.
2. Peningkatan Pendapatan Asli Desa telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari data yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 200,83 yang jika dipersentasekan diperoleh hasil 78,75% berada pada kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan pendapatan asli desa sudah baik. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan asli desa masih belum optimal dalam hal pengelolaan aset-aset yang ada di desa.

3. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan aset desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Tingkat pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar 16%, artinya pengelolaan aset desa berpengaruh sebesar 16% terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Kemudian apabila diinterpretasikan menurut koefisien determinasi, maka tingkat pengaruhnya rendah tapi pasti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indrawan, Rully dan Yuniawati, R. Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina. M. J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siregar, D.D. (2004) *Manajemen Aset*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soleh, Chabib, dan Heru Rochmansjah, (2015). *Pengelolaan Keuangan Desa. Edisi Revisi*. Bandung : Fokusmedia.
- Sudjana, (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Torang, Syamsir. (2016). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

#### Artikel dan Jurnal

- Dewi, Putu Dianita Marvilianti *et. al.* (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. Universitas Warmadewa.

#### Dokumen-Dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa.